

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil sensus Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 mencapai 250 juta jiwa, Jumlah penduduk Indonesia yang banyak itu, sangat mungkin menimbulkan banyak permasalahan, misalnya permasalahan tersebut adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak.

Badan Pusat Statistik per Pebruari 2013 mencatat jumlah pengangguran terbuka mencapai 7,17 juta orang, dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,92 % turun dari TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 dan TPT Pebruari 2012 sebesar 6,32 %. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta pada Pebruari 2013, diperoleh informasi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 7,17 juta orang (5,92%) dari total angkatan kerja sekitar 121,19 juta orang. Pada Pebruari 2013, pengangguran untuk pendidikan menengah menempati posisi tertinggi, yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas 9,39 %, lulusan Sekolah Menengah Pertama 8,24 %, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan 7,68 %, lulusan Diploma I/II/III 5,65 %, lulusan Universitas 5,04 %, lulusan SD 3,61 %. Berdasarkan pada data Pengangguran Terbuka, pengangguran lulusan SMK relatif tinggi.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun

2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan, berisi antara lain bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut menunjukkan begitu besar harapan pemerintah terhadap SMK untuk dapat menanggulangi pengangguran. Hal ini didukung oleh pendapat Tony Wijaya (2007:118) seharusnya siswa SMK dapat membuka lapangan kerja sendiri dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Sementara lapangan kerja yang ada saat ini sangat terbatas dan kenyataan di lapangan banyak lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja, disebabkan oleh minimnya pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK. Untuk mengatasi masalah pengangguran ini lulusan SMK dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dibidangnya masing-masing.

Masalah pengangguran dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan

pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Yapim Indrapura tentang rencana siswa setelah tamat sekolah bahwa sebanyak 80 orang bahwa sekitar 55 % melanjutkan ke perguruan tinggi, 37,5 % bekerja, dan 7,5 % berwirausaha. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Yapim Indrapura tergolong kurang. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya modal untuk membuka usaha dan kemampuan (keterampilan) yang dimiliki siswa yang rendah.

Berwirausaha sifatnya mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Program berwirausaha diberikan kepada siswa untuk membekali lulusan SMK agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri. Program diklat ini berdasarkan silabus Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Pelatihan SMK ternyata penuh dengan teori dan keterampilan untuk mengarahkan siswa memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan kiat-kiat untuk melakukan kewirausahaan.. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni materi program diklat ini dan terbuka dirinya untuk memperoleh rangsangan-rangsangan untuk mempunyai jiwa kewirausahaan. Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu dan minat serta jiwa kewirausahaan. Inti

dari kewirausahaan adalah siswa terdorong untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri, siswa mampu mengikis kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja berdasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses/jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang berminat dalam berwirausaha cenderung memilih karir ke sektor berwirausaha.

Dalam kaitan ilmu pengetahuan, siswa yang berminat dalam wirausaha akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK karena ingin bekerja setelah lulus maka ia berminat mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk memasuki lapangan kerja, sedangkan siswa yang ingin kuliah setelah lulus SMP lebih cenderung masuk SMU dan mempelajari ilmu untuk bekal melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas SDM melalui bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja, serta mempersiapkan peserta didik bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 (Depdikbud 2004 : 2) yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang

pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kesenjangan berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkualitas dan mampu membuka lapangan kerja.

Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membangun dan meningkatkan hasil belajar kompetensi keahlian pemeliharaan sistem bahan bakar bensin. Praktek pemeliharaan sistem bahan bakar bensin bertujuan agar siswa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan oleh guru yang mengajar pada bidang studi tersebut, hal ini untuk menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri.

Teknik kendaraan ringan adalah kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan di dunia usaha/industri.

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam

bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- a. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
- b. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah daya otomotif
- c. Perawatan dan perbaikan chasis otomotif
- d. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif.
- e. Perawatan dan perbaikan sistem pengkondisi udara otomotif.

Pengetahuan dan keterampilan siswa Teknik Kendaraan Ringan yang diperoleh di sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Disamping itu dengan mengetahui kasus gangguan/kerusakan di lapangan dan dapat memperbaiki kerusakan tersebut maka akan mendorong timbulnya minat berwirausaha pada siswa. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa Teknik Kendaraan Ringan dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada beberapa bengkel mobil bahwa kerusakan mobil yang paling banyak diperbaiki adalah sistem rem, busi, dan saringan/filter udara.

Analisis dan memperbaiki kerusakan pada sistem rem, busi, dan saringan/filter udara:

### 1. Sistem rem

Penyebab kerusakan:

- a. Minyak rem kurang/habis.
- b. Terjadi kebocoran pada sistem rem.
- c. Kampas rem sudah tipis.

Cara mengatasi:

- a. Perhatikan ketersediaan minyak rem.
- b. Membersihkan komponen-komponen kotoran seperti vaselin yang telah berubah akibat panas, debu bercampur oli dan sebagainya.
- c. Mengganti kampas rem.

### 2. Busi

Penyebab kerusakan:

- a. Campuran bensin terlalu boros.
- b. Ukuran spuyer angin terlalu besar.
- c. Bunga api dari koil terlalu kecil.

Cara mengatasi:

- a. - Periksa keadaan jarum skep, geser stelan jika diperlukan.  
- Buka karburator, periksa spuyer bensin dan pilih ukuran yang lebih kecil.
- b. - periksa stelan angin, dan kurangi jika diperlukan.  
- Lihat kondisi spuyer angin dan kecilkan.

- c. - Kemungkinan spul sudah mau mati.
  - Koilnya sudah tidak kuat.

### 3. Saringan/filter udara

Penyebab kerusakan :

- a. Terjadinya penyumbatan pada saringan/filter udara.

Cara mengatasi:

- a. Bersihkan filter udara dengan udara bertekanan (kompresor).
- b. Ganti filter udara bila kondisinya memang benar-benar sudah kotor atau bila filter udara sudah berubah menjadi hitam pekat.

Dengan mengetahui kasus gangguan/kerusakan mobil di lapangan, maupun dapat memperbaiki kerusakan, maka akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini penting dimiliki oleh siswa untuk sebagai faktor pendukung untuk membuka usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Belajar Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar Bensin Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014.”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha ?
2. Apakah hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin dapat mempengaruhi minat berwirausaha?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa?
4. Bagaimanakah besarnya minat berwirausaha pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014?

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan lebih spesifik maka masalah dibatasi hanya pada pengetahuan kewirausahaan, hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014.”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila terlebih dahulu ditentukan tujuannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Indrapura Batubara Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan minat berwirausaha anak didiknya.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi keahlian pemeliharaan sistem bahan bakar bensin dalam menumbuhkan minat berwirausaha.